

# PENERAPAN METODE QIROATI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL QUR'AN DI DUSUN SAMPANGAN, KALIANGKRIK

Kuni Afiyah\*<sup>1</sup>, Fitriantul Bannat<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Syubbanul Wathon Magelang, Indonesia

<sup>1</sup>Sekolah Dasar Islam Terpadu Laboratorium Salaman, Magelang, Indonesia

E-mail: [kuniafiyah27@gmail.com](mailto:kuniafiyah27@gmail.com)

## Abstract

*This community service program aims to address the quality gap in Qur'anic literacy among students (santri) in Sampangan Hamlet, Kaliangkrik, characterized by low reading fluency and poor comprehension of Tajwid science. The methodology employed was Participatory Action Research (PAR), which began with the Research phase (interviews) that confirmed the lack of standardized teaching methods in the three partner TPQs (Qur'anic Education Centers). The main Action was realized through the direct implementation of the Qiroati Method over a 30-day period. The Qiroati Method was selected for its emphasis on the fast and accurate reading process skill, aligning with tartil principles, covering stages from pre-volume to finishing, and utilizing a classical teaching system with rhythmic pacing (ketukan). Through active Participatory involvement, the program successfully enhanced the students' ability to read the Qur'an fluently and correctly according to Tajwid, while also re-educating local TPQ teachers on the correct methodology, ensuring the sustainability of improved Qur'anic education quality in the hamlet.*

**Keywords:** PAR; Qiroati Method; Tajwid; Qur'anic Literacy; Sampangan Hamlet.

## Abstrak

Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan mengatasi gap kualitas literasi Al-Qur'an santri di Dusun Sampangan, Kaliangkrik, yang ditandai dengan rendahnya kelancaran membaca dan pemahaman terhadap ilmu tajwid. Metode yang digunakan adalah *Participatory Action Research (PAR)*, diawali dengan Research (wawancara) yang mengonfirmasi bahwa pengajaran di tiga TPQ mitra belum menggunakan metode yang terstandar. Aksi utama diwujudkan melalui penerapan Metode Qiroati secara langsung selama 30 hari. Metode Qiroati dipilih karena menekankan keterampilan proses membaca yang cepat dan tepat sesuai kaidah tartil, meliputi tahapan pra-jilid hingga *finishing* dan menggunakan sistem pengajaran klasikal dengan ketukan. Melalui Participatory aktif, program ini berhasil meningkatkan kemampuan santri membaca Al-Qur'an secara fasih dan tajwid, serta mengedukasi kembali guru TPQ mengenai metodologi yang benar, menjamin keberlanjutan peningkatan mutu pendidikan Al-Qur'an di dusun tersebut.

**Kata Kunci:** PAR; Metode Qiroati; Tajwid; Literasi Al-Qur'an; Dusun Sampangan.

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan krusial dalam kehidupan manusia, berfungsi sebagai upaya sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik.

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan bertujuan mewujudkan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan muatan spiritual keagamaan, kecerdasan, dan akhlak mulia. Hal ini menggarisbawahi bahwa tujuan pendidikan agama selalu mengidealkan penciptaan pribadi yang dewasa secara intelektual, emosional, dan spiritual. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang khas dan efektif untuk meningkatkan motivasi serta pemahaman peserta didik (Ali, 2017).

Dalam konteks pendidikan agama, kemampuan membaca Al-Qur'an dengan benar (*fasih*) merupakan fondasi yang sangat penting. Fenomena yang sering terjadi adalah banyaknya individu yang membaca Al-Qur'an tanpa memperhatikan kaidah bacaan (*tajwid*), berpotensi mengubah arti dan makna yang sebenarnya. Sebagai contoh, tuntutan bagi seorang imam shalat untuk membaca Al-Qur'an secara fasih sesuai kaidah tajwid menunjukkan betapa krusialnya penguasaan ilmu ini sejak dini (Prayoga & Saifudin, 2021). Menanggapi tuntutan ini, muncullah berbagai metode pengajaran Al-Qur'an, seperti Metode Klasik, Iqro, Al-Hira', dan Metode Qiroati (Musodiqin et al., 2017; Suriah, 2018)

Metode Qiroati muncul sebagai salah satu metode yang unggul dan terstandar. Secara garis besar, metode Qiroati adalah pendekatan yang secara langsung memasukkan dan mempraktikkan bacaan *tartil* sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Metode ini disusun secara bertahap, umumnya terdiri dari 6 jilid, ditambah jilid persiapan dan buku pelengkap (*ghorib musykilat*) (Hasan & Wahyuni, 2018; Meilynda & Rasyid, 2024). Keunggulan metode ini terletak pada strukturnya yang sistematis, menjadikannya sarana yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara cepat dan tepat.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Dusun Sampangan, yang merupakan salah satu dari lima dusun di Desa Bumirejo, Kecamatan Kaliangkrik, Kabupaten Magelang. Dusun Sampangan dikenal memiliki kehidupan agama dan sosial yang baik, ditandai dengan keberadaan dua pondok pesantren dan tiga TPQ yang aktif. Meskipun demikian, observasi awal menunjukkan adanya gap dalam aspek pengajaran Al-Qur'an di ketiga TPQ tersebut.

Gap utama yang ditemukan adalah bahwa ketiga TPQ di Dusun Sampangan masih belum sepenuhnya memahami dan menerapkan pentingnya membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid yang benar. Walaupun kegiatan mengaji berjalan, metode pengajaran yang digunakan belum mampu secara optimal menjamin kualitas *makharijul huruf* dan hukum tajwid santri. Kondisi ini mendasari perlunya intervensi untuk meningkatkan kualitas literasi Qur'ani.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi *gap* tersebut, penulis bermaksud melaksanakan kegiatan pengabdian dengan tujuan menerapkan Metode Qiroati sebagai sarana utama dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri di Dusun Sampangan. Penerapan metode ini diharapkan dapat memberikan

standarisasi pengajaran, memastikan santri dapat membaca Al-Qur'an dengan *fasih* dan sesuai tajwid, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas pendidikan agama di dusun tersebut.

## 2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Research (PAR)*. PAR merupakan metodologi penelitian yang secara aktif melibatkan semua pihak relevan untuk bersama-sama meneliti, bertindak, mengubah, dan memperbaiki situasi yang ada. Dasar utama PAR adalah kebutuhan untuk mendapatkan perubahan yang diinginkan melalui mobilisasi sumber daya masyarakat secara mandiri (Efendi et al., 2023; Kurniawati et al., 2024). Metode ini dipilih karena memungkinkan masyarakat Dusun Sampangan, khususnya pengurus TPQ, berpartisipasi penuh dalam mengidentifikasi masalah literasi Qur'an dan merumuskan solusi berbasis aksi.

Tahap pertama dalam metodologi PAR adalah *Research (Penelitian)*, yaitu menelusuri permasalahan yang dihadapi masyarakat secara kritis dan mendetail (Afandi, 2020; Afandi et al., 2022). Dalam konteks Dusun Sampangan, tahap ini dilakukan melalui wawancara dengan pengurus TPQ. Hasil wawancara menunjukkan adanya masalah serius: kemampuan membaca Al-Qur'an anak-anak masih belum lancar dan pemahaman mereka mengenai pentingnya ilmu tajwid masih minim. Temuan ini menjadi landasan kuat untuk tahap aksi, karena penyebab dan akibat dari rendahnya literasi Qur'ani telah teridentifikasi.

Setelah mengidentifikasi masalah, tahap *Action (Aksi)* segera dilakukan, yaitu mencari dan mengimplementasikan alternatif Solusi (Saputri, Nissah, & Arini, 2022). Penulis memilih Penerapan Metode Qiroati sebagai solusi utama. Metode Qiroati ini diterjemahkan ke dalam program kerja yang mencakup penjelasan mendalam mengenai ilmu tajwid, serta praktik pengucapan (*makhorijul huruf*) yang benar. Tujuannya adalah agar santri dapat mempraktikkan ilmu tajwid yang telah dipelajari dengan membaca Al-Qur'an secara benar dan lancar.

Kedua tahap di atas dilaksanakan secara *Participatory*, yang menuntut keterlibatan aktif seluruh komponen masyarakat dalam identifikasi masalah hingga implementasi solusi. Penulis berpartisipasi aktif selama 30 hari dalam mengajar anak-anak TPQ di tiga lokasi berbeda, berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan rutin (Barzanji), serta kegiatan sosial (bersih-bersih musala, upacara HUT RI, dan jalan sehat perpisahan). Partisipasi aktif ini memastikan bahwa program penerapan Metode Qiroati dapat berjalan sukses dan solusi yang diberikan bersifat kolektif serta berkelanjutan (Meilynda & Rasyid, 2024).

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan kegiatan pengabdian masyarakat ini disusun sesuai dengan kerangka metodologi *Participatory Action Research* (PAR), yang mengedepankan kolaborasi aktif masyarakat dalam proses penelitian, perancangan aksi, hingga implementasi program. Pembahasan akan diuraikan melalui tiga tahapan kunci yaitu *Research* (Penelitian), *Action* (Aksi), dan *Participatory* (Partisipasi).

#### ***Research* (Penelitian): Identifikasi Kebutuhan dan Gap**

Tahap *Research* (Penelitian) merupakan langkah fundamental dalam metodologi PAR, berfungsi utama untuk mengidentifikasi dan memetakan secara detail kebutuhan mendesak serta permasalahan yang ada di Dusun Sampangan. Tujuan penelitian di tahap awal ini adalah memastikan bahwa intervensi yang akan dirancang benar-benar didasarkan pada data faktual dan tantangan riil yang dihadapi oleh komunitas, khususnya di sektor pendidikan Al-Qur'an.

Data primer pada tahap ini dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan pengurus TPQ sebagai informan kunci yang paling memahami kondisi pembelajaran di lapangan. Hasil wawancara tersebut secara eksplisit mengonfirmasi adanya masalah kualitas membaca Al-Qur'an. Pengurus TPQ menyatakan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an anak-anak di Dusun Sampangan masih belum lancar, menjadi indikasi perlunya perbaikan metode pengajaran.

Masalah kelancaran tersebut diperparah dengan temuan mengenai rendahnya pemahaman santri terhadap ilmu tajwid. Kurangnya penekanan pada kaidah-kaidah utama seperti *idhghom*, *idzhar*, *iqlab*, dan *ikhfa* menunjukkan adanya gap kualitas literasi Qur'ani yang signifikan. Santri belum mampu membaca Al-Qur'an secara *fasih* meskipun kegiatan mengaji rutin dijalankan, yang berarti kegiatan rutin tersebut belum efektif dalam memastikan ketepatan hukum bacaan.

Analisis mendalam menunjukkan bahwa akar masalah dari *gap* ini adalah belum diterapkannya metode pembelajaran Al-Qur'an yang terstandar dan kurangnya fokus pada praktik kaidah tajwid yang sistematis. Metode yang digunakan sebelumnya tidak memberikan kerangka kerja yang jelas untuk melatih santri mencapai kecepatan dan ketepatan dalam membaca *tartil*. Hal ini menekankan bahwa masalah bukan terletak pada kuantitas mengaji, melainkan pada kualitas dan metodologi pengajaran yang digunakan.

Berdasarkan seluruh temuan dari tahap penelitian ini, ditarik kesimpulan bahwa intervensi yang dibutuhkan harus berfokus pada keterampilan proses membaca secara cepat dan tepat. Intervensi yang terstandar diperlukan untuk memastikan penguasaan *makhorijul huruf* dan hukum tajwid. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menjadi justifikasi mutlak untuk memilih dan menerapkan Metode Qiroati sebagai solusi aksi di Dusun Sampangan.

### **Action (Aksi): Implementasi Metode Qiroati**

Tahap *Action* (Aksi) dalam kerangka PAR merupakan perwujudan nyata dari temuan masalah pada tahap *Research*. Aksi di Dusun Sampangan diwujudkan melalui penerapan Metode Qiroati sebagai solusi terstruktur untuk mengatasi *gap* kualitas literasi Qur'ani. Metode ini tidak hanya bertujuan mengajarkan bacaan, tetapi secara spesifik menekankan keterampilan proses membaca secara cepat dan tepat, memastikan hasil pembelajaran langsung memenuhi standar *tartil* sesuai kaidah tajwid yang selama ini minim diterapkan.

Pemilihan Metode Qiroati didasarkan pada keunggulannya yang sistematis. Metode ini berfokus pada pelatihan praktik bacaan *tartil* yang langsung mengaplikasikan kaidah ilmu tajwid. Dalam praktiknya, Qiroati mempermudah santri dalam menguasai *makhorijul huruf* dan hukum tajwid yang benar. Oleh karena itu, Qiroati dianggap paling relevan dan efektif untuk menjawab kebutuhan mendesak yang teridentifikasi di ketiga TPQ Dusun Sampangan, yaitu standarisasi dan percepatan kualitas bacaan Al-Qur'an.

Pelaksanaan program aksi mengikuti tahapan yang terstruktur dalam Metode Qiroati (Priyanto, 2011). Tahapan ini dirancang sesuai tingkat kemampuan santri, meliputi: (1) Pra Qiroati (untuk anak usia dini dengan fokus pengenalan huruf dan hafalan dasar); (2) Jilid 1-6 (fokus utama pada penguasaan huruf, *makhorijul huruf*, dan hukum-hukum tajwid); (3) Al-Qur'an (latihan membaca mushaf penuh dengan menerapkan kaidah yang telah dipelajari); dan (4) *Finishing* (tahap *ricek* dan penyempurnaan akhir materi untuk memastikan penguasaan santri).



Gambar 1. Tahap *Action*

Dalam implementasinya, sistem pengajaran Qiroati dilaksanakan secara bervariasi. Terdapat Klasikal Besar, di mana santri berkumpul untuk membaca doa dan materi penunjang secara bersama-sama. Selain itu, digunakan pula sistem Klasikal Peraga di kelas, yang memungkinkan guru menyampaikan materi pokok

secara lebih terperinci menggunakan alat bantu visual, diikuti dengan praktik membaca individu dan kolektif. Sistem pengajaran ini mendorong interaksi dan penyimakan yang lebih fokus (Sabariah, 2021).

Salah satu keunggulan teknis yang diterapkan dalam tahap *Action* ini adalah penggunaan ketukan dalam Metode Qiroati. Teknik ini sangat efektif dalam membantu santri membedakan panjang dan pendeknya bacaan (*mad* dan *qashr*). Penerapan ketukan berfungsi sebagai alat bantu memori dan motorik, memastikan bahwa kaidah panjang pendek (tajwid) dipraktikkan secara konsisten. Teknik khas ini menjadi kunci keberhasilan dalam melatih irama dan *tartil* bacaan Al-Qur'an di Dusun Sampangan.

### **Partisipasi (*Participatory*): Pelaksanaan dan Integrasi Program**

Tahap *Participatory* merupakan inti dari metodologi PAR, yang secara tegas menekankan keterlibatan aktif dan sinergi antara pihak pengabdian dan seluruh komponen masyarakat lokal. Tahap ini krusial karena memastikan bahwa program aksi (Penerapan Metode Qiroati) tidak bersifat *top-down*, melainkan menjadi upaya bersama. Partisipasi penuh dari masyarakat, khususnya pengurus TPQ dan orang tua, menjamin bahwa solusi yang diimplementasikan relevan, diterima, dan diyakini akan membawa perubahan berkelanjutan.

Partisipasi inti diwujudkan melalui integrasi pelaksanaan aksi ke dalam jadwal mengaji di tiga TPQ yang ada di Dusun Sampangan. Selama periode 30 hari pengabdian, penulis berpartisipasi penuh dalam proses pembelajaran. Keterlibatan langsung ini mencakup mengajar materi Qiroati, mengoreksi bacaan santri secara individual, dan membimbing praktik tajwid. Partisipasi ini tidak hanya mempercepat penguasaan metode oleh santri, tetapi juga menjadi model pelatihan langsung (*training by doing*) bagi guru-guru TPQ lokal.

Aspek partisipasi meluas melampaui kelas formal TPQ dan masuk ke ranah keagamaan rutin masyarakat. Penulis turut serta secara aktif dalam kegiatan Barzanji yang dilaksanakan setiap malam Jumat, baik sesi untuk anak-anak maupun sesi untuk ibu-ibu. Keterlibatan dalam tradisi keagamaan lokal ini berfungsi sebagai sarana sosialisasi tidak langsung, meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap program, dan menegaskan bahwa intervensi pendidikan ini berjalan selaras dengan norma sosial dan budaya keagamaan yang dianut di Dusun Sampangan.

Selain kegiatan keagamaan, pengabdian juga berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan yang bersifat umum. Bentuk-bentuk partisipasi ini meliputi kegiatan bersih-bersih musala dan keterlibatan dalam kegiatan peringatan hari besar (seperti menjadi MC atau melatih petugas upacara). Partisipasi dalam sektor sosial ini sangat penting karena menunjukkan komitmen pengabdian terhadap kesejahteraan komunitas secara holistik, sehingga memperkuat legitimasi program akademik di mata seluruh warga dusun.

Integrasi program peningkatan akademik Al-Qur'an ke dalam berbagai kegiatan sosial dan keagamaan lokal adalah kunci utama tahap *Participatory*. Melalui sinergi ini, program Qiroati mendapatkan dukungan kolektif dari seluruh komponen masyarakat, mulai dari pengurus TPQ, tokoh agama, hingga pemuda dan ibu-ibu. Keterlibatan luas ini memastikan bahwa setelah masa pengabdian selesai, metode Qiroati akan terus diterapkan dan dipertahankan oleh masyarakat sendiri, menjamin keberlanjutan dan dampak jangka panjang dari peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an di Dusun Sampangan.

### Dampak dan Pencapaian Tujuan Program

Penerapan Metode Qiroati sebagai hasil dari siklus PAR memberikan dampak signifikan terhadap kualitas pengajaran Al-Qur'an di Dusun Sampangan. Secara akademis, tujuan utama program, yaitu peningkatan *skill* membaca Al-Qur'an yang benar dan lancar sesuai kaidah ilmu tajwid, berhasil dicapai. Peningkatan ini sejalan dengan definisi kemampuan membaca Al-Qur'an menurut Sulkifly (2021), yang menekankan kecakapan melafalkan ayat secara jelas, teratur, dan sesuai dengan hukum tajwid. Hasil PkM menunjukkan perubahan nyata dari kondisi awal yang ditandai dengan kurangnya pemahaman tajwid.

Selain dampak langsung pada santri, program ini juga berhasil mencapai tujuan peningkatan mutu pendidikan Al-Qur'an melalui re-edukasi pengurus TPQ. Metode Qiroati yang sempat tidak efektif atau ditinggalkan, kini diterapkan kembali dengan pemahaman metodologi yang benar. Pengabdian memastikan bahwa pengurus TPQ lokal menguasai tahapan dan sistem khas Qiroati (seperti penggunaan ketukan dan sistem klasikal). Peningkatan kapasitas ini sangat krusial, sebab tujuan metode Qiroati adalah menjaga kemurnian Al-Qur'an dan menuntut pengajaran oleh guru yang telah paham ilmu tajwid.

Salah satu pencapaian terbesar dari PkM berbasis PAR ini adalah terciptanya keberlanjutan program. Partisipasi aktif masyarakat dalam seluruh proses, mulai dari tahap *Research* (identifikasi masalah) hingga *Action* (implementasi solusi), memastikan bahwa solusi Qiroati bersifat adaptif dan diterima secara kolektif. Karena masyarakat (termasuk guru TPQ) terlibat langsung dalam perancangan dan pelaksanaan, mereka memiliki rasa kepemilikan yang tinggi, sehingga menjamin bahwa penerapan metode ini akan terus berjalan meskipun kegiatan pengabdian telah berakhir.

Program ini tidak hanya memenuhi tujuan praktis di tingkat dusun, tetapi juga berkontribusi pada tujuan yang lebih luas. Dengan berhasilnya santri membaca Al-Qur'an secara *tartil*, program ini secara efektif menjaga dan memelihara kehormatan Al-Qur'an dari segi bacaan yang benar, sejalan dengan visi institusional Metode Qiroati (Hasan & Wahyuni, 2018). Tercapainya tujuan ini memberikan

landasan spiritual yang kuat bagi pendidikan anak-anak, meningkatkan kualitas *akhlak mulia* dan spiritual keagamaan sesuai amanat UU Sisdiknas.

Pencapaian program ini didukung oleh justifikasi teoritis bahwa metode pengajaran yang sistematis dan berfokus pada praktik langsung (*Qiroati*) efektif dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an. Keberhasilan PkM ini menjadi bukti empiris di Dusun Sampangan. Sebagai rekomendasi, hasil ini mendorong TPQ untuk terus melakukan *tashih* (koreksi bacaan) dan bimbingan metodologi bagi guru-guru secara berkala, guna memastikan bahwa mutu (kualitas) pendidikan dan pengajaran Al-Qur'an tetap terjaga di masa mendatang.

#### 4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui Penerapan Metode Qiroati di Dusun Sampangan, Kaliangkrik, telah membuktikan bahwa metode ini sangat relevan dan penting untuk diterapkan dalam meningkatkan kualitas literasi Al-Qur'an anak usia dini. Metode Qiroati merupakan pendekatan yang menekankan pada keterampilan proses membaca secara cepat dan tepat, berfokus pada ketepatan *makharijul huruf* dan kaidah ilmu tajwid. Intervensi ini berhasil mengatasi *gap* yang ditemukan di TPQ Dusun Sampangan, di mana sebelumnya kemampuan membaca Al-Qur'an santri masih belum lancar dan pemahaman tajwid masih minim. Dengan penerapan Qiroati yang langsung mempraktikkan bacaan *tartil* sesuai kaidah, hasil pengajaran menjadi lebih efektif, tahan lama, dan sesuai dengan kondisi kemampuan anak didik.

Guna menjaga keberlanjutan dan optimalisasi hasil program, disarankan agar pengurus dan guru di ketiga TPQ Dusun Sampangan terus mengaplikasikan dan menstandarisasi Metode Qiroati secara konsisten. Diperlukan upaya rutin dalam pembinaan dan *tashih* (koreksi bacaan) bagi para pengajar untuk memastikan metodologi Qiroati diterapkan secara benar dan sesuai dengan kaidah tajwid yang berlaku. Selain itu, kolaborasi antara TPQ dan masyarakat harus terus ditingkatkan melalui partisipasi aktif agar mutu pendidikan Al-Qur'an di Dusun Sampangan dapat terus terjaga dan dikembangkan.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT atas karunia dan kelancaran dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Kami menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP3M) STAI Syubbanul Wathon Magelang atas dukungan fasilitas dan finansial; Kepala Desa dan Kepala Dusun Sampangan atas izin dan fasilitasi selama kegiatan berlangsung; serta pengurus dan guru dari ketiga TPQ di Dusun Sampangan yang telah berpartisipasi aktif dalam penerapan Metode

Qiroati. Kontribusi dan sinergi dari seluruh pihak terkait menjadi kunci utama keberhasilan program peningkatan kualitas membaca Al-Qur'an ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A. (2020). *Participatory Action Research (PAR) Metodologi Alternatif Riset dan Pengabdian Kepada Masyarakat Transformatif*. Malang: LP2M UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Retrieved from <http://jurnal.unmer.ac.id/jbm/article/download/70/11%0Ahttp://repository.unpas.ac.id/5617/6/BAB-III-nita-revisi.pdf%0Ahttp://repository.unpas.ac.id/id/eprint/5617%0A%0Ahttp://repository.ut.ac.id/4408/2/SKOM4101-M1.pdf>
- Afandi, A., Laily, N., Wahyudi, N., Umam, M. H., Kambau, R. A., Rahman, S. A., & Sudirman, M. (2022). *Metodologi Pengabdian* (Suwendi, A. Basir, & J. Wahyudi, eds.). Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
- Efendi, A. E., Purwanto, P., Fitriyani, Y., Maryono, M., & Pudail, M. (2023). Assistance in The Clean And Healthy Living Behavior Program (PHBS) For Vocational High School Students Ma'arif Walisongo Kajoran Magelang. *CONSEN: Indonesian Journal of Community Services and Engagement*, 3(2), 147–151.
- Hasan, S., & Wahyuni, T. (2018). Kontribusi Penerapan Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Membaca Alquran Secara Tartil. *Al I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 45–54.
- Kurniawati, V., Purwanto, P., Puspitasari, D., & Maryono, M. (2024). Peningkatan Minat Baca Siswa Melalui Pengadaan Taman Baca Siswa. *Abdimas Galuh*, 6(1), 768–778.
- Meilynda, D. K., & Rasyid, A. M. (2024). Implementasi Metode Qiraati untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Siswa di SD Insantama Lembang. *Bandung Conference Series: Islamic Education*, 4(2), 493–500. <https://doi.org/10.29313/bcsied.v4i2.13598>
- Musodiqin, M., Nadjih, D., & Nugroho, T. (2017). Implementasi Sorogan Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Pada Madrasah Diniyah Takmiliah. *Ulumuddin : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 7(1), 59–71. <https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v7i1.184>
- Prayoga, A., & Saifudin, A. (2021). Penguatan Metode Pengajaran Bagi Kelembagaan Taman Pendidikan Alquran (TPQ) Al-Chusna Desa Butuh Kecamatan Tegalrejo Kabupaten Magelang. *Khidmatan*, 1(1), 80–90. <https://doi.org/10.61136/khid.v1i1.10>
- Sabariah, S. (2021). Manajemen Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(1), 116–122. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1764>
- Saputri, O. N., Nissah, K., & Arini, P. F. (2022). Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Melalui Penguatan SDM di Desa Paron, Kecamatan Bagor, Kabupaten Nganjuk. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 75–81. [https://doi.org/10.32764/abdimas\\_agama.v3i2.2877](https://doi.org/10.32764/abdimas_agama.v3i2.2877)
- Sulkify. (2021). Meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an Dengan metode Talaqqi di TPQ Al-Muttaqin Dusun Jombang. *Khidmatan*, 1(1), 7.

Suriah, M. (2018). Metode Yanbu ' a untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran pada Kelompok B-2 RA Permata Hati Al-Mahalli Bantul. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 3(2), 291-299.